

**PENGARUH KETERAMPILAN GURU MENJELASKAN TERHADAP HASIL
BELAJAR SEJARAH MATERI POKOK PERJUANGAN
MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DI KELAS XII
SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

MASDALIFAH SIREGAR
NPM. 12060020/Program Studi Pendidikan Sejarah
Mahasiswa STKIP Tapanuli Selatan

Abstract

This study aims to know whether there is the significant influence of teachers' skill to give explanation on students' history achievement on the topic of keeping freedom struggle at the twelfth grade students of SMA Negeri 7 Padangsidempuan. The method of this research is descriptive with 42 students as the sample. Questionnaire and test were used to collect the data. Descriptive and inferential analyzes are used to analyzed the data. Based on the data analysis, it was found that: (a) the average of teachers' skill to give explanation is 2.75 (good), (2) the average of students' history achievement on the topic of keeping freedom struggle is 76.28 (good), and (3) t_{ount} is greater than t_{table} ($2.21 > 1.68$). It can be concluded that there is the significant influence of teachers' skill to give explanation on students' history achievement on the topic of keeping freedom struggle at the twelfth grade students of SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

Key words : Teachers' Skill to Give Explanation, Students' History Achievement, and Keeping Freedom Struggle

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah memiliki peranan yang penting dalam kehidupan peserta didik dalam mencapai perkembangan intelektual, sosial dan emosional sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari yang lain. Tujuan mata pelajaran sejarah yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : *Pertama*, membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, masa depan. *Kedua*, melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan. *Ketiga*, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.

Berdasarkan keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang hasil belajar sejarah siswa kelas XII SMA Negeri 7 Padangsidempuan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata ulangan harian siswa pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas XII Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 60 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditetapkan yaitu 75. Apabila keadaan demikian terus berlanjut, tentu para siswa yang mendapat nilai dibawah nilai KKM harus tetap melakukan perbaikan, yang jelas akan menghambat siswa dalam menerima pelajaran baru. Selanjutnya akan dapat mengakibatkan lulus yang diperoleh semakin rendah kualitasnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengadakan kajian dalam penulisan Skripsi. “Pengaruh Keterampilan Guru Menjelaskan Terhadap Hasil Belajar Sejarah Materi Pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di Kelas XII SMA Negeri 7 Padangsidempuan”.

1. Hakekat Hasil Belajar Sejarah Materi Pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Harold spears mengemukakan bahwa: “belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan”. (Eveline siregar, 2010:4). Sedangkan belajar menurut Cronbach adalah: “perubahan prilaku sebagai hasil dari pengalaman”. (Suprijono, 2009:2). Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu karena tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Seperti contoh misalnya kalau tangan seorang tangan anak bengkok karena kecelakaan tertabrak mobil yang dialaminya, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan kedalam perubahan karena tidak termasuk perubahan dalam arti belajar.

Berdasarkan beberapa teori tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan dan perubahan-perubahan itu menuju kedewasaan, semakin banyak usaha belajar yang dilakukan makin banyak dan makin baik pula perubahan yang diperoleh. Untuk mengetahui bahwa seseorang telah melakukan proses belajar maka dapat diukur dengan melaksanakan evaluasi dan penilaian. Dari evaluasi tersebut akan dapat diketahui apakah hasil belajarnya baik atau buruk dan sebelumnya harus difahami terlebih dahulu apa arti hasil belajar.

Menurut Sunarto (2008:11) bahwa “hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan (faktor dalam dan luar).”Kunandar (2010:251) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.” Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Adapun hasil belajar yang dikaji dalam penulisan ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah pada materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Perjuangan merupakan bentuk usaha keras manusia dalam mendapatkan segala sesuatu yang dianggap penting dan berharga. Hal ini sesuai dengan arti perjuangan seperti yang tertulis dalam KBBI (2007:1121) yang menyatakan bahwa: “Perjuangan adalah semua

bentuk usaha untuk mencapai cita-cita. Selanjutnya Sudarsono (2007:435) juga memberikan definisi mengenai Perjuangan yakni: “Suatu cara untuk menunjukkan rasa tidak senang dengan cara melawan dan menentang. Adapun indikator dari perjuangan mempertahankan kemerdekaan sebagai berikut :

a. Perjuangan Diplomasi

Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 telah melahirkan konflik antara Indonesia dengan Belanda. Untuk itu pemerintah berusaha melaksanakan jalur diplomasi dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Ruhimat (2006:208) mengemukakan pemerintah juga mulai melakukan kontak diplomatik dengan pihak Belanda yang diwujudkan dalam berbagai perundingan atau perjanjian seperti:

1. Perundingan Linggarjati tanggal 7 Oktober 1946
2. Perundingan Renville tanggal 17 Januari 1948
3. Perundingan Roem Royen
4. Konferensi Meja Bundar 23 Agustus – 2 November 1949

Marwati Djoenod (2008:325) mengemukakan : Pemerintah berusaha memperoleh pengakuan terhadap kedaulatan negara dan pemerintahan RI dari Sekutu, dan terutama Belanda yang masih saja menganggap Indonesia sebagai daerah jajahannya. Untuk itu pemerintah bersedia memberikan berbagai konsesi seperti yang dinyatakan dalam maklumat 1 November 1945 yang disebutkan bahwa pemerintah bersedia membayar semua utang yang dibuat Belanda sebelum Perang Dunia II, mengembalikan milik asing atau memberi ganti rugi atas milik asing yang sudah dikuasai pemerintah.

Dalam hubungan diplomatik terjadi beberapa kali perundingan seperti perundingan Linggarjati, Renville dan sebelum kedua perundingan tersebut sudah terjadi beberapa perundingan antara pemerintah Indonesia, Belanda dan Inggris namun tidak pernah tercapai kesepakatan. Sekalipun perserikatan bangsa-bangsa (PBB) turut campur tangan untuk menengahi perseteruan tersebut justru menemui jalan buntu.

b. Pengakuan Kedaulatan

Berkat perjuangan bersenjata dan terutama diplomasi membuat dunia Internasional menaruh simpati besar. Hal ini membuat PBB kini terlibat langsung dalam konflik tersebut. Riclefs (2008:343) mengemukakan suatu keterlibatan yang akhirnya akan menjebak pihak Belanda dalam posisi diplomatik yang sulit. Akhirnya Belanda mau mengakui kedaulatan Indonesia sebagai salah satu hasil keputusan dari konferensi Meja Bundar (KMB) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1949 sampai dengan 2 November 1949 di kota Den Haag, negeri Belanda (Sudiyo, 2002:115).

Konferensi Meja Bundar telah sepakat untuk membentuk suatu uni yang longgar antara negeri Belanda dan Republik Indonesia Serikat (RIS) dengan Ratu Belanda sebagai pimpinan simbolis. Hasil KMB kemudian diajukan kepada Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) untuk diratifikasi. Soekarno diangkat sebagai Presiden RIS pada 17 Desember 1949 dan tiga hari kemudian ia melantik Kabinet RIS yang dipimpin oleh Perdana Menteri Moh. Hatta. Selanjutnya pada 27 Desember 1949 baik di Indonesia maupun di negeri Belanda diadakan upacara penanda-tanganan naskah penyerahan kedaulatan. Mulai saat itu secara formal Belanda mengakui kemerdekaan dan kedaulatan Republik Indonesia sebagai bagian dari Republik Indonesia Serikat (RIS).

c. Politik Bebas Aktif

Hubungan timbal balik dalam rangka menjalin kerjasama dengan bangsa lain di dunia. Prinsip Pengakuan kedaulatan dipegang teguh di dalamnya. Marwatidjoenod (2008:215) mengemukakan maka setelah diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia pemerintah Republik Indonesia merintis hubungan dengan luar negeri. Miriam Budiarmo (2008:54) mengemukakan “Politik luar negeri Republik Indonesia merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam hubungannya dengan dunia internasional. Kebijakan-kebijakan yang dimaksud tentunya dalam upaya untuk perwujudan pencapaian tujuan nasional.

2. Hakikat Keterampilan Guru Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan aspek yang sangat penting bagi guru sebagai pengajar karena sebagian besar percakapan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan.. Mulyasa (2005:80) mengemukakan penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Rusman (2011:86-87) mengemukakan penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan keterampilan guru menjelaskan adalah kemampuan guru memberikan informasi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Adapun indikator keterampilan guru menjelaskan sebagai berikut :

a. Kejelasan

Penyajian materi pelajaran seorang guru hendaknya memberikan penjelasan yang mudah dimengerti siswa Suwana (2009:70) mengemukakan Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Kemudian Suyadi (2013:45) mengemukakan Bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, tetapi dapat didengar oleh peserta didik. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta hindarkan kata-kata yang tidak perlu, seperti “eu” , “mm” , “ya ya” , “ya toh”.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kejelasan dalam keterampilan guru memberikan penjelasan adalah keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dalam menerima pelajaran.

b. Penggunaan Contoh

Penggunaan contoh dalam menjelaskan materi pelajaran sangat penting agar materi mudah dipahami siswa. Suwana (2009:70) mengemukakan dalam memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Usman (2010:33) mengemukakan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh dan ilustrasi yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan penggunaan contoh dan ilustrasi dalam menjelaskan materi pelajaran hendaknya menggunakan contoh dan ilustrasi

secara kontekstual artinya memberikan contoh dan ilustrasi yang berkaitan dengan keadaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

c. Pemberian Tekanan

Kemudian selain memberikan contoh yang baik langkah berikutnya yang harus diperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran adalah pemberian tekanan Suwana (2009:70) mengemukakan dalam memberikan penjelesan, kita harus mengarahkan perhatian peserta didik agar terpusat pada masalah pokok, dan mengurangi informasi yang tidak penting. Asril (2010:7) mengemukakan pemberian tekanan dilakukan pada bagian-bagian yang penting dengan cara penekanan suara atau mengemukakan tujuan. Dalam hal ini guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan seperti: “Yang terpenting adalah”, “Perhatikan baik-baik konsep ini”, atau “Perhatikan, yang ini agak sukar”, dan sebagainya.

Berdasarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian tekanan merupakan cara yang dilakukan guru untuk memberikan tindakan lebih pada satu bagian materi pelajaran yang dianggap sukar agar siswa memahami materi pelajaran dengan baik.

d. Umpan Balik

Selanjutnya setelah guru memberikan tekanan pada materi tertentu yang dianggap sukar untuk dimengerti siswa. Maka langkah berikutnya adalah mengadakan umpan balik. Suyadi (2013:47) mengemukakan “guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan atau ketidakjelasan ketika penjelasan itu diberikan. Usman mengemukakan (2010:33) guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidak-mengertiannya, ketika penjelasan itu diberikan. Hal ini dapat dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan yang di uraikan di atas, dapat disimpulkan umpan balik merupakan kegiatan dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti ataupun guru merangsang siswa dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Padangsidempuan yang terletak di desa Ujung Gurap kecamatan Batunadua kota Padangsidempuan. Penetapan lokasi penelitian ini didasarkan pada observasi penulis tentang Pengaruh Keterampilan Guru Menjelaskan terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Materi Pokok Perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Kelas XII SMA Negeri 7 Padangsidempuan belum pernah diteliti di sekolah tersebut.

Hasil penelitian sangat berpengaruh dengan metode yang digunakan, memperoleh hasil penelitian yang baik diperlukan suatu cara atau metode yang yang sesuai untuk mendapatkan data yang objektif. S.K. Kochar (2008 : 285) yang mengatakan bahwa: Metode adalah mata rantai tengah yang menghubungkan tujuan dengan hasil yang ingin dicapai seseorang mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Suharsimi (2002:160) menyatakan metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk menghasilkan gambaran kedua variable. Menurut Arikunto (2006:23) mengatakan bahwa: penelitian

deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian diadakan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Populasi adalah keseluruhan subjek maupun objek yang akan diteliti baik berupa orang, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2006 : 130) bahwa: Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh Kelas XII SMA Negeri 7 Padangsidempuan sebanyak tiga (2) kelas dengan jumlah 42 siswa.

Sampel yang disajikan dalam suatu penelitian boleh keseluruhan atau sebagian dari populasi penelitian. Senada dengan pendapat Arikunto (2006 : 174) yang mengatakan bahwa: Sampel adalah sebagian atau wakil (populasi) yang akan diteliti. Sementara Irwan Soehartono mengatakan sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel yaitu berjumlah 48 orang, pada kelas IPS.

Instrumen penelitian merupakan bagian terpenting dan menjadi alat bantu yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Menurut Ridwan (2009 : 69) mengatakan bahwa: instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan tes dan angket. Angket yang dimaksud digunakan untuk variabel X (pengaruh keterampilan guru menjelaskan). Sedangkan untuk variabel Y (hasil belajar sejarah materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan) menggunakan teknik tes.

Teknik Analisis Deskriptif, digunakan untuk melihat gambaran umum tentang keadaan kedua variabel. Analisis Deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kedua variabel berupa mean, modus, median. Distribusi frekuensi dan histogram untuk mengetahui pada kategori dimana masing-masing variabel penelitian berada. Teknik Analisis Statistika, bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian dengan menggunakan rumus product moment oleh Pearson. Sedangkan untuk mengetahui apakah pengaruhnya signifikan maka digunakan rumus Uji " t_{tes} ".

C. HASIL ANALISIS

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel bebas (X) pengaruh keterampilan guru menjelaskan diperoleh nilai terendah 2,2 sampai 3,3 sebagai skor tertinggi. Dari hasil perhitungan diketahui nilai rata-rata pengaruh keterampilan guru menjelaskan pada Kelas XII SMA Negeri 7 Padangsidempuan yaitu 2,75 bila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada bab III tabel. 4 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh keterampilan guru menjelaskan pada kelas XII SMA Negeri 7 Padangsidempuan masuk pada kategori "Baik".

Kemudian perolehan nilai hasil belajar sejarah materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan skor yang diperoleh responden menyebar dari 60 skor terendah dan 90 skor tertinggi. Sesuai dari hasil perhitungan data statistik di atas, maka

nilai rata-rata (mean) siswa adalah 76,28. Untuk mengetahui dimana letak hasil belajar sejarah materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas XII SMA Negeri 7 Padangsidimpuan, maka dikonsultasikan pada tabel.3 bab III, maka nilai 76 terletak pada kategori “Baik”.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan pengujian untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini dianalisa dengan teknik analisis statistika dengan menggunakan uji t – test. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,21 tingkat kepercayaan 95% atau derajat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) $42 - 2 = 40$ dengan demikian dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $2,21 > 1,68$.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang ditegaskan pada penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh keterampilan guru menjelaskan terhadap hasil belajar sejarah materi pokok perjuangan mempertahankan Kemerdekaan di Kelas XII SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

D. DISKUSI ATAU PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses penelitian ini telah dilakukan dengan langkah–langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh kehati-hatian, hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh subjektif dan sebaik mungkin. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan.

Keterbatasan–keterbatasan tersebut antara lain :Adanya keterbatasan waktu dan biaya, kemampuan yang dimiliki penulis kurang sehingga masih banyak indikator–indikator yang belum terangkat. Disamping itu dari hambatan–hambatan yang dikemukakan di atas, masalah lain yang menjadi faktor keterbatasan penelitian adalah ketika siswa menjawab soal-soal yang diajukan kepada responden dapat saja kurang sesuai dengan variabel yang diukur disebabkan alat yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda sehingga jawaban siswa dapat bersifat terkaan. Dan keterbatasan buku–buku referensi yang memadai untuk melakukan analisis teori terhadap masalah sehingga dimungkinkan kajian yang kurang begitu mendalam.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru menjelaskan terhadap hasil belajar sejarah materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Kelas XII SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,21 > 1,68$).

Hal ini sejalan dengan penelitian Delpi Suyana (2011) tentang Pengaruh Keterampilan Guru Menjelaskan Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Pra Sejarah di Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Tontom Angkola. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru menjelaskan memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa materi pokok pra sejarah. Hal ini dibuktikan dari nilai hasil penelitian adalah nilai rata-rata pengaruh keterampilan guru menjelaskan (variabel X) = 2,69, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa materi pokok pra sejarah di Indonesia (variabel Y) = 61,86. Pengujian hipotesis menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu $r_{hitung} 2,434 > r_{tabel} 0,205$. Artinya “Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengaruh Keterampilan Guru Menjelaskan terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Pra Sejarah di Indonesia di

Kelas VII SMP Negeri 1 Tantom Angkola.

Berdasarkan hasil perbandingan nilai tersebut, maka hipotesis yang ditegaskan dapat diterima atau disetujui. Artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Keterampilan Guru Menjelaskan terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Pra Sejarah di Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Tantom Angkola”.

E. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik analisis data menggunakan t-test yang bertujuan untuk melihat pengaruh keterampilan guru menjelaskan dengan hasil belajar sejarah materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Kelas XII SMANegeri 7Padangsidempuan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil data yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru menjelaskan terhadap hasil belajar sejarah materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Kelas XII SMA Negeri 7Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asril.Zainal.2010. *Micro Teaching*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Evelin Siregar dan Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2007. Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- M.C. Ricklefs. 2008. *Sejarah Modern Indonesia 1200-2008*, Jakarta:PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Mamat Ruhimat. 2006.*Ilmu Pengetahuan Sosial*.Bandung : Balai Pustaka.
- Mariam Budiardjo. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto.2008 *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*, Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya.
- Usman. 2010. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.